

***Framing Media Online: Analisis Model Pan dan Kosicki Pada Pemberitaan Konser Seventeen Right Here Jakarta di Detik.com dan Kompas.com***

**Fauzziyah Fibriyanti<sup>1</sup>, Yulianti Fajar Wulandari<sup>2</sup>, Ali Imron Hamid<sup>3</sup>**

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika<sup>1</sup>, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika<sup>2</sup>, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika<sup>3</sup>

fibriyantifauzziyah@gmail.com ; yulianti.yfw@bsi.ac.id ; ali.azn@bsi.ac.id

**ABSTRACT**

*Coverage of Seventeen's "Right Here" concert in Jakarta reported by online media Detik.com and Kompas.com. Through the selection, emphasis, and arrangement of information in news texts, mass media play an important role in shaping public opinion. In this study, a qualitative approach was used, and the framing analysis method of the Pan & Kosicki model (1993) was employed. This model includes four discourse structures: syntax, script, thematic, and rhetorical. Data was collected from eight news articles published from February 4-10, 2025. The results of the analysis showed that Detik.com framed the news in a sensational style, emphasized conflict and public emotions, and used quotes from social media. Meanwhile, Kompas.com framed the issue with a neutral narrative style, emphasizing institutional information structures and official statements. Both media show their own journalistic features through their framing. This study found that framing shapes social meanings and perceptions of popular culture events in addition to conveying facts. These results support mass communication research and show how important media literacy is to understand the construction of reality made by online media.*

**Keywords:** *Framing Analysis, Online Media, Seventeen, Detik.com, Kompas.com, K-Pop concert, Pan and Kosis*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan framing yang ditemukan dalam pemberitaan konser Seventeen "Right Here" di Jakarta yang dilaporkan oleh media online Detik.com dan Kompas.com. Melalui pemilihan, penekanan, dan penyusunan informasi dalam teks berita, media massa memainkan peran penting dalam membentuk opini publik. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan, dan metode analisis *framing* model Pan & Kosicki (1993) digunakan. Model ini mencakup empat struktur wacana: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Data dikumpulkan dari delapan artikel berita yang diterbitkan dari 4–10 Februari 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa Detik.com membingkai berita dengan gaya sensasional, menekankan konflik dan emosi publik, serta menggunakan kutipan dari media sosial. Sementara itu, Kompas.com membingkai masalah dengan gaya naratif yang netral, menekankan struktur informasi institusional dan pernyataan resmi. Kedua media menunjukkan fitur jurnalistik mereka sendiri melalui *framing* mereka. Studi ini menemukan bahwa *framing* membentuk makna dan persepsi sosial tentang peristiwa budaya populer selain menyampaikan fakta. Hasil ini mendukung penelitian komunikasi massa dan menunjukkan betapa pentingnya literasi media untuk memahami konstruksi realitas yang dibuat oleh media online.

**Kata kunci:** Analisis Framing, Media online, Seventeen, Detik.com, Kompas.com, Konser K-Pop, Pan dan Kosicki.

## **PENDAHULUAN**

Fenomena pertunjukan musik global, terutama dari genggaman K-Pop, telah menarik perhatian besar dalam industri hiburan di Indonesia. Selama beberapa tahun belakangan, konser musik K-Pop di tanah air mengalami peningkatan yang sangat berarti. Dengan meningkatnya popularitas Korean Wave (Hallyu), banyak konser artis Korea Selatan diadakan di berbagai kota besar di Indonesia. Ribuan penggemar hadir di konser tersebut. Data konser K-Pop di Indonesia dari tahun 2023–2025 berikut:

**Tabel 1. Data Konser K-Pop 2023-2025**

Tahun	Jumlah Konser K-pop	Antusiasme
2023	44 Konser	Tiket konser grup besar seperti BLACKPINK dan NCT Dream terjual habis hanya dalam hitungan menit. Fenomena ini menunjukkan bahwa permintaan jauh melebihi kapasitas <i>venue</i> .
2024	67 Konser	Terjadi lonjakan besar dalam jumlah konser, dipicu oleh meningkatnya basis fans regional (luar Jabodetabek). Konser SEVENTEEN dan ENHYPEN menjadi magnet utama yang menyumbang penonton terbanyak.
2025	52 Konser (Data Per Mei 2025)	Antusiasme tetap tinggi meskipun ada 6 konser yang dibatalkan, sebagian karena alasan logistik atau jadwal artis. Jumlah konser menunjukkan minat pasar tetap besar.

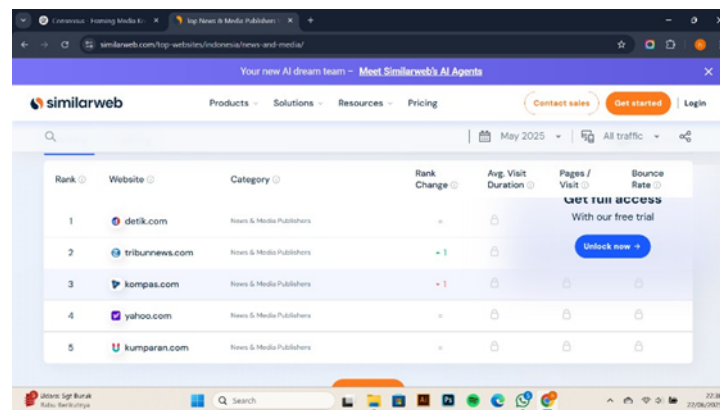
Sumber: Data diolah dari <https://www.idntimes.com/> tahun 2023-2024 dan x @tang\_kira tahun 2025

Tingginya Tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap konser K-Pop terlihat dari banyaknya acara besar yang berlangsung dari tahun 2023 sampai 2025. Salah satu konser yang paling menonjol adalah konser SEVENTEEN "*Right Here*", yang dilaksanakan selama dua hari pada 8–9 Februari 2025 di Jakarta International Stadium (JIS). Acara ini dihadiri lebih dari 50.000 orang dan menjadi perhatian media nasional, bukan hanya karena ukuran acaranya, tetapi juga karena beragam dinamika sosial yang muncul, seperti kekacauan saat penukaran tiket, semangat penggemar yang sangat tinggi, dan intervensi dari lembaga negara seperti BPKN.

Di era digital saat ini, media massa memiliki peran penting sebagai penyampai sekaligus pembentuk makna dari peristiwa yang terjadi di masyarakat. Melalui praktik pembingkai informasi, media tidak sekadar memberikan fakta, tetapi juga memberikan interpretasi tertentu terkait satu peristiwa. Dengan memilih aspek tertentu untuk disorot dan metode penyampaian yang diterapkan, media bisa

mempengaruhi opini publik dan membentuk pemahaman bersama masyarakat tentang suatu isu.

Untuk memahami bagaimana media membingkai konser SEVENTEEN, penelitian ini memilih dua media berita online terkemuka di Indonesia, yaitu Detik.com dan Kompas.com. Pemilihan kedua media ini tidak sembarangan. Menurut data dari Similarweb pada Mei 2025, Detik.com berada di posisi pertama sebagai situs berita dengan jumlah pengunjung terbanyak di Indonesia, sementara Kompas.com berada di posisi ketiga, di bawah Tribunnews. Ini menunjukkan bahwa kedua sumber berita tersebut memiliki jangkauan yang luas dan pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi publik di tingkat nasional.



Rank	Website	Category	Rank Change	Avg. Visit Duration	Pages / Visit	Bounce Rate
1	detik.com	News & Media Publishers	-			
2	tribunnews.com	News & Media Publishers	+1			
3	kompas.com	News & Media Publishers	+1			
4	yahoo.com	News & Media Publishers	-			
5	kumparan.com	News & Media Publishers	-			

**Gambar 1. *Rangking* detik.com dan kompas.com di Similarweb 2025**

Sumber: [https:// www.similarweb.com/](https://www.similarweb.com/)

Selain faktor popularitas, kedua media ini memiliki gaya jurnalisme yang sangat berbeda. Detik.com dikenal dengan pendekatan berita yang cepat, menggugah, dan sensasional. Media ini sering kali menyoroti konflik, menghadirkan visual yang emosional, serta menyediakan konten yang mudah dibagikan dan menjadi viral. Sebaliknya, Kompas.com mengadopsi pendekatan jurnalisme yang lebih seimbang, berbasis pada verifikasi, dan bersifat naratif. Media ini cenderung lebih menitikberatkan pada akurasi informasi, reaksi resmi, serta penyajian berita yang lebih terstruktur dan mendalam.

Sejarah media daring di Indonesia dimulai pada pertengahan tahun 1990-an dengan hadirnya portal berita elektronik seperti Kompas Online pada tahun 1995 dan Detik.com pada tahun 1998. Kompas Online, yang merupakan bagian dari Grup Kompas Gramedia, awalnya didirikan dengan nama Kompas Cyber Media sebelum berganti nama menjadi Kompas.com pada tahun 2008. Kompas.com dikenal sebagai platform berita utama yang menekankan prinsip-prinsip jurnalistik yang seimbang, analitis, dan cenderung bersifat konservatif. Sementara itu, saluran hiburannya, “Kompas Hype,” fokus pada liputan tentang film, musik, artis, dan isu budaya populer dengan pendekatan yang lebih netral dan informatif.

Untuk mengkaji cara kedua media menyampaikan konser ini, studi ini menerapkan teori dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993). Model ini melihat framing sebagai susunan teks berita yang terdiri dari empat aspek utama: sintaksis (susunan kalimat dan judul), skrip (alur cerita atau struktur peristiwa), tematik

(pengembangan gagasan dan pesan utama), serta retorik (gaya bahasa, penggunaan kutipan, dan elemen visual). Dengan menggunakan kerangka tersebut, peneliti dapat mendeteksi pola-pola dalam penyampaian berita yang diterapkan oleh masing-masing media, serta memahami cara narasi dikonstruksi untuk menyoroti isu tertentu atau memengaruhi pandangan audiens. Pendekatan Pan dan Kosicki memberikan kesempatan untuk melakukan analisis struktural yang teratur dan mendalam terhadap wacana media, khususnya dalam konteks pemberitaan budaya populer seperti konser K-Pop SEVENTEEN “Right Here”.

Dalam konteks pertunjukan K-Pop yang diliput oleh kedua media tersebut, konser SEVENTEEN "Right Here" menjadi topik yang penting. SEVENTEEN merupakan boyband dari Korea Selatan yang memulai kariernya pada 26 Mei 2015 di bawah manajemen Pledis Entertainment dan saat ini berada di bawah HYBE Labels. Grup ini memiliki 13 anggota yang terorganisir dalam tiga unit hip-hop, vokal, dan penampilan serta memiliki penggemar setia yang dikenal sebagai CARAT yang aktif di berbagai platform online. Ketenaran global SEVENTEEN membuat konser mereka menarik untuk dikaji dari perspektif media. Ketenaran ini terlihat dari jumlah pengikut di berbagai platform sampai April 2025 sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Followers Seventeen Official Channel**

<b>Platform</b>	<b>Jumlah Followers/Subscribers</b>	<b>Keterangan</b>
Instagram	15,9 juta followers	Akun resmi: @saythename_17
Twitter (X)	13,2 juta followers	Akun resmi: @pledis_17
YouTube	14,4 juta subscribers	Channel resmi: SEVENTEEN
Tiktok	15,4 juta followers	Akun Resmi: @seventeen17_official

Sumber: Data diperoleh dari Seventeen Official Channel (Instagram, X, Youtube, dan Tikrtok).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Framing Zhon Dang Pan dan Gerald M.Kosicki Pemberitaan Konser Seventeen Right Here di Jakarta Pada Media Detik.com dan Kompas.com”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penyusunan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana dua situs media utama di Indonesia, Detik.com dan Kompas.com, menggunakan kanal hiburan mereka untuk menyiarkan peristiwa konser Seventeen "Right Here" di Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 bulan pada April hingga Juni 2025.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Framing Pemberitaan Konser Seventeen Right Here pada Detik.com**

Pendekatan framing yang lebih menekankan emosi, konflik, dan sensasi terlihat dalam pemberitaan konser Seventeen "Right Here" di Jakarta di Detik.com. Terdapat empat berita dari Detik.com untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Instruktur berita sering menggunakan kata-kata provokatif seperti "chaos", "makan korban", dan "viral" untuk menunjukkan keinginan mereka untuk menimbulkan perasaan pembaca. Gaya penulisan ini menunjukkan ciri-ciri media online yang berfokus pada daya tarik dan impresi instan. Skrip yang digunakan berfokus pada pengalaman penggemar dan narasi pribadi. Tidak ada pendekatan kronologis yang sistematis atau sistematis; sebaliknya, perhatian diberikan pada reaksi dan testimoni individu sebagai representasi peristiwa. Insiden buruk, masalah dengan manajemen konser, dan kesedihan penggemar menjadi topik utama berita. Bahkan jika Anda menunjukkan aspek positif, seperti yang dilakukan oleh artikel tentang euforia penggemar, narasi tetap terhalang oleh perasaan yang sangat kuat.

Kutipan emosional, visualisasi korban, dan testimoni penggemar menguatkan opini Detik.com. Hal ini menunjukkan kecenderungan untuk memfokuskan pada kepentingan manusia. Oleh karena itu, keempat artikel yang diterbitkan oleh Detik.com dimasukkan ke dalam kategori framing yang dominan dengan mempertimbangkan elemen sintaksis dan retorik.

Berikut Analisis Pemberitaan pada Detik.com terdapat empat berita yang termasuk dalam struktur model Pan & Kosicki:

Tanggal publish: Rabu, 05 Februari 2025

Waktu publish: 20.30 WIB

Link: <https://www.detik.com/pop/korean-wave/d-7764993/dear-mecimapro-ini-masukan-bpkn-ri>

Isi berita:



**Gambar 2. Berita 1 Detik.com**

Jakarta – Promotor Mecimapro sedang diomongin banget di media sosial karena proses redemption wristband (penukaran gelang) tur dunia SEVENTEEN RIGHT HERE Jakarta. Penukaran gelang yang berlansung mulai Senin (4/2/2025) di

Lotte Mall, Jakarta Selatan, itu sampai memakan korban. Keramaian fans K-pop sebagai konsumen utama dari Mecimapro sampai mengadu ke Badan Perlindungan Konsumen Nasional Republik Indonesia (BPKN RI).

Kepada detikpop lewat pesan singkat, Fitrah Bukhari selaku Ketua Komisi Advokasi BPKN RI menyebut timnya sudah melakukan pemantauan terhadap chaos yang terjadi. BPKN RI juga memberikan masukan buat promotor terkait masalah yang melibatkan CARATs (fans SEVENTEEN) ini.

### **Analisis Framing Pemberitaan Konser Seventeen Right Here pada Kompas.com**

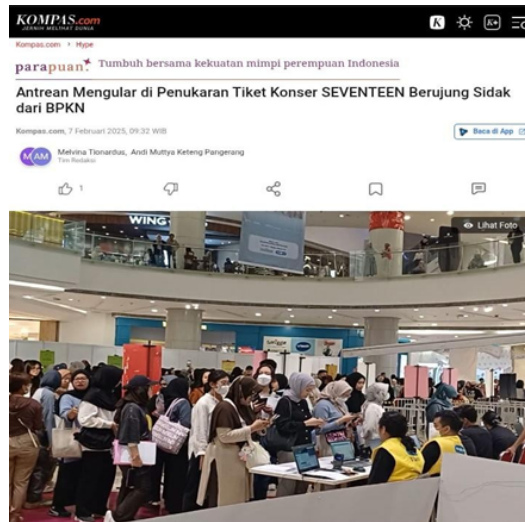
Dalam pemberitaan mereka, Kompas.com menggunakan pendekatan yang lebih netral dan terorganisir. Terdapat empat berita dari Kompas.com untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Berita Kompas.com lebih netral dan menggunakan diksi informatif yang tidak mengandung hiperbola. Judul-judul berita tidak berlebihan. Ini menunjukkan bahwa media berfokus pada objektivitas dan keakuratan informasi. Berita Kompas disusun secara runtut dan sistematis, menampilkan reaksi dari pihak berwenang, promotor, dan pengunjung secara proporsional serta kronologi peristiwa. Tanggung jawab penyelenggara, keamanan acara, dan masalah layanan publik adalah tema utama dalam berita Kompas. Ini menunjukkan pendekatan institusional dan penyelesaian masalah dalam penyebaran informasi.

Retoris yang digunakan biasanya formal, menggunakan kutipan dari narasumber resmi seperti promotor dan polisi. Visualisasi emosional atau kutipan berlebihan dari warganet atau pendukung tidak ditemukan. Secara keseluruhan, keempat berita di Kompas.com memiliki framing dominan dalam hal alur kronologis dan tematik.

Studi ini menyelidiki bagaimana Detik.com dan Kompas.com menggunakan framing dalam memberitakan konser SEVENTEEN "Right Here" di Jakarta. Dalam penelitian ini, model framing yang digunakan merujuk pada pendekatan struktural yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Pendekatan ini menekankan empat komponen utama wacana berita: sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Karena model ini diciptakan pada tahun 1990-an, itu masih relevan dan digunakan dalam banyak studi komunikasi kontemporer (Arowolo, 2017). Ini karena metode ini dapat mengungkap struktur dan makna yang terkandung dalam teks media.

Pilihan antara kedua media ini didasarkan pada perbedaan yang ada di industri media Indonesia. Sebagai media online dengan peringkat pertama di Indonesia menurut data Similarweb (Mei 2025), Detik.com menggunakan judul provokatif dan visual yang menarik untuk meningkatkan tingkat klik-through. Sebaliknya, Kompas.com, yang berada di peringkat ketiga, dikenal sebagai media arus utama karena gaya penulisan yang lebih kritis, proporsional, dan bergantung pada sumber resmi.



**Gambar 3. Berita 1 Kompas.com**

Link: <https://www.kompas.com/hype/read/2025/02/07/093257466/antrean-mengular-di-penukaran-tiket-konser-seventeen-berujung-sidak-dari>

Isi Berita:

JAKARTA, KOMPAS.com - Kekacauan penukaran tiket konser SEVENTEEN yang diselenggarakan promotor Mecimapro berbuntut panjang. Para calon penonton mengeluhkan antrean panjang, proses yang lama, dan lokasi yang tak strategis sedari hari pertama, Selasa (4/2/2025). Alhasil pada Kamis (6/2/2025) Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN) mengecek ke lokasi di Fun Atrium Lotte Mall, Kuningan, Jakarta Selatan.

1. BPKN sidak Momen sidak yang dilakukan BPKN ini dibagikan oleh netizen yang tengah berada di tempat penukaran tiket. Foto yang diunggah pukul 17.30 WIB memperlihatkan seorang pria memakai rompi bertulis BPKN RI. "Wowww BPKNNNN datenggggggg!!!" tulis akun X @lambeseungkwan. Akun tersebut juga mengatakan, pihak BPKN berbincang-bincang dengan calon penonton yang menukarkan tiket.
2. Tanggapi twit netizen Akun resmi BPKN menanggapi desakan fans Kpop untuk menangani kejadian ini. Akun X @maungnyaochi\_ sempat menuturkan bahwa ia menunggu tindak lanjut BPKN. "Semoga yang terbaik ya kakak-kakak semua, BPKN akan berusaha sebaik mungkin untuk konsumen. Terus dukung BPKN untuk kedepannya, have a nice day Sobat Konsumen," tulis akun @BPKN\_RI. Tentunya respons BPKN ini membuat Kpopers Indonesia bersemangat.

## **KESIMPULAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Detik.com dan Kompas.com menggunakan framing media saat memberitakan konser Seventeen "Right Here" di Jakarta pada tanggal 8 hingga 9 Februari 2025. Penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan signifikan dalam struktur penyajian informasi antara kedua media tersebut, dengan menggunakan model analisis framing Pan & Kosicki.

Detik.com sering menggunakan gaya jurnalistik yang cepat dan sensasional. Judul berita provokatif, narasinya singkat, dan menggunakan kutipan dari media sosial dan pengalaman pribadi penggemar. Media fokus pada konflik dan efek emosional seperti kemacetan, antrean panjang, dan kecelakaan. Ini sesuai dengan karakteristik Detik.com sebagai media online yang bergantung pada kecepatan dan viralitas. Dalam hal teori framing, Detik.com lebih sering menguraikan masalah dengan cara episodik dan menekankan elemen dramatik.

Kompas.com, menggunakan pendekatan pemberitaan yang lebih netral, terorganisir, dan informatif. Kompas.com mengambil pendekatan tematik dan menempatkan dirinya sebagai media dengan nilai edukatif. Judul yang digunakan bersifat deskriptif dan naratif, dengan penekanan pada tanggapan resmi dari institusi seperti promotor dan BPKN. Tidak hanya konflik yang diangkat, tetapi juga solusi, klarifikasi, dan tanggung jawab kelembagaan. Gaya ini menunjukkan minat pada narasi institusional dan keseimbangan data.

Oleh karena itu, Kompas.com memiliki kemampuan untuk menyampaikan berita secara objektif, mendalam, dan berorientasi pada pemahaman publik, sedangkan Detik.com memiliki kemampuan untuk menarik perhatian melalui elemen dramatik dan emosional. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sifat redaksional dan tujuan audiens sangat memengaruhi bagaimana berita dibuat untuk masyarakat.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran berikut:

### **A. Saran Praktis**

1. Bagi Media: Jurnalisme yang berimbang dan bertanggung jawab harus tetap diterapkan oleh media massa, terutama ketika meliput peristiwa budaya yang melibatkan banyak khalayak muda. Untuk mempertahankan kepercayaan publik dan membentuk opini yang sehat di dunia digital, sangat penting untuk menyampaikan informasi yang akurat, empatik, dan tidak tendensius.
2. Bagi Penyelenggara acara dan promotor: konser harus belajar dari kritik dan liputan media untuk memperbaiki sistem manajemen acara mereka, terutama dalam hal keamanan, kenyamanan, dan komunikasi publik. Media harus dilihat sebagai penilai untuk meningkatkan layanan di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda, S., & Azeharie, S. S. (2023). Framing Pada Media Daring Kompas.com dan Tempo.co Terhadap Pemberitaan Isu Konsorsium 303 Kasus Ferdy Sambo. *Koneksi*, 7(1), 163–171. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i1.21344>
- Ahsani, Y. A. (2025). Dear Mecimapro, Ini Masukan BPKN RI. Detik.Com. <https://www.detik.com/pop/korean-wave/d-7764993/dear-mecimapro-ini-masukan-bpkn-ri>

- Al Farisi Baharudin, F. F. C. (2025). Penonton SEVENTEEN di JIS “Digetok” Rp 20.000 oleh Parkir Liar. Kompas.Com. [https://megapolitan.kompas.com/read/2025/02/08/17414701\\_penonton-seventeen-di-jis-digetok-rp-20000-oleh-parkir-liar](https://megapolitan.kompas.com/read/2025/02/08/17414701_penonton-seventeen-di-jis-digetok-rp-20000-oleh-parkir-liar)
- Andika, A. (2025). Promotor Konser Seventeen di Jakarta Minta Maaf Penukaran Tiket Kacau Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Promotor Konser Seventeen di Jakarta Minta Maaf Penukaran Tiket Kacau.” Kompas.Com. [https://www.kompas.com/hype/read/2025/02/04/233115166\\_promotor-konser-seventeen-di-jakarta-minta-maaf-penukaran-tiket-kacau](https://www.kompas.com/hype/read/2025/02/04/233115166_promotor-konser-seventeen-di-jakarta-minta-maaf-penukaran-tiket-kacau)
- Angela, S., & Dolis, C. (2023). Mengungkap Framing Media Massa: Pemberitaan Konser Coldplay 2023 oleh Kompas.com dan Konstruksi Realitas. *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.35706/jprmedcom.v5i1.10023>
- Arowolo, S. O. (2017). Understanding framing theory. *Mass Communication Theory*, June, 4. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25800.52482>
- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2012). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=0VQIAAAAQBAJ>
- Budi Mulia. (2025). Viral Kaki Warga Terlindas Mobil Saat Antre Tiket Konser di Jaksel. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-7768940/viral-kaki-warga-terlindas-mobil-saat-antre-tiket-konser-di-jaksel>
- Chairini, P. R. (2025). Euforia Konser SEVENTEEN di Jakarta, Obati Kangen CARAT Setelah Dua Tahun. Detik.Com. <https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-7770779/euforia-konser-seventeen-di-jakarta-obati-kangen-carat-setelah-dua-tahun>
- Chan, F. A., & Saragih, M. Y. (2024). Framing Pemberitaan Bullying Binus School Serpong di Media Jurnalistik Online Tirto.Id dan Tempo.Co. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 1667–1675. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.747>
- Creswell. (2013). *Creswell\_2013.pdf*. In *Issues In Educational Research* (Vol. 16, Issue 2, pp. 193–205). <http://www.iier.org.au/iier16/mackenzie.html%0Ahttp://eprints.ncrm.ac.uk/2273/>
- Dicky, A. (2025). Chaos Penukaran Tiket Konser SEVENTEEN Makan Korban, Ini Kata Promotor. Detik.Com. <https://www.detik.com/pop/korean-wave/d-7764038/chaos-penukaran-tiket-konser-seventeen-makan-korban-ini-kata-promotor>
- Eriyanto. (2012). Analisis framing eriyanto (p. 354).
- Hafidli, M. N., Nur, R., Lestari Sasmita, D., Nurazhari, L., Rahisa, N., & Putri, G. (2023). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan Di Detikcom Dan Bbc News. *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(1), 2548–4893.

Institutional Repository Sebelas Maret University.  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/107925/>

Irma, A., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Konser Blackpink di Stadion Gelora Bung Karno dalam Media Liputan6. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 18–24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7769774>.

Kanyaka, A. (2023). Analisis Framing dan Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Pemberitaan Insiden Konser NCT 127 di Media Online Liputan6.com.

Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=nE1aDwAAQBAJ>

McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=CvcvLsDxhvEC>

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Restiarum, H., Rijnanda, A. A., & Wahyuni, I. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.Com dan Kompas.tv atas Kasus Kekerasan Seksual di Institusi KemenKop UKM RI. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 4(02), 116–126. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.547>

SEVENTEEN INSTAGRAM OFFICIAL. (n.d.). Instagram.  
[https://www.instagram.com/saythename\\_17?igsh=aWE2d3ZleWZycWo5](https://www.instagram.com/saythename_17?igsh=aWE2d3ZleWZycWo5)

SEVENTEEN TIKTOK OFFICIAL. (n.d.). Tiktok.  
[https://www.tiktok.com/@seventeen17\\_official?lang=en](https://www.tiktok.com/@seventeen17_official?lang=en)

SEVENTEEN X (TWITEER) OFFICIAL. (n.d.). X (Twitter). [https://x.com/pledis\\_17](https://x.com/pledis_17)

SEVENTEEN YOUTUBE OFFICIAL. (n.d.). Youtube.  
<http://www.youtube.com/@pledis17>

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48–61.